



## **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BETERNAK AYAM KAMPUNG SUPER UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAN PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT DI DESA CAMPLONG II**

**Tri Utami \*, Maxs U.E.Sanam \*, Dewi F.L Djungu \*, Yeremia Sitompul\*, dan Considus  
T.Tophianong\***

\*Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

email: utami.t@staf.undana.ac.id

### **ABSTRAK**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan melatih masyarakat agar terampil dalam pengelolaan usaha peternakan ayam kampung. Mitra kegiatan ini adalah sepuluh orang ibu-ibu yang memiliki profesi sebagai penenun (kain tenun Timor) dalam sanggar WOKOLEUTUAN di Dusun Dua Oelkiub, Desa Camplong II, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini, meliputi: (1) tahap pendahuluan berupa observasi lokasi kegiatan dan perumusan masalah yang dihadapi mitra, serta persiapan bahan material; (2) tahap berikutnya adalah penentuan metode pendekatan pemecahan masalah, melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta pelatihan beternak ayam yang meliputi penentuan lokasi kandang, penyiapan kandang dan peralatan, pembuatan pakan ransum, dan pemberian vaksinasi. Selain memberikan pelatihan, tim pelaksana juga memberikan bantuan kepada mitra berupa ayam kampung, obat-obatan, bahan untuk pembuatan kandang dan seperangkat peralatan penunjang untuk peternakan; (3) tahap akhir dari kegiatan ini meliputi monitoring, evaluasi dan pembuatan laporan akhir kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan beternak ayam kampung dan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana secara berkelanjutan diharapkan memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak ayam kampung super. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terciptanya usaha peternakan

ayam kampung skala rumah tangga sebagai salah satu solusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi pangan maupun peningkatan perekonomian keluarga mitra.

Kata Kunci: pelatihan, peternakan, ayam kampung

## PENDAHULUAN

Profil wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berupa semiringkai lahan kering kepulauan, yang terdiri dari 1.192 pulau, dengan luas wilayah daratan mencapai 48.718,10 km<sup>2</sup> dan 22% dari luas daratan merupakan savana (Kurniawan dan Yuniati, 2015) atau sekitar 2.3 juta hektar (Riwu Kaho, 2005). Masyarakat diprovinsi ini sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, nelayan dan berdagang. Masyarakat yang bekerja sebagai petani mengolah ladangnya secara tradisional dengan sistem pertanian tadah hujan. Rendahnya curah hujan yang mencapai 1000-1500 mm dan panjangnya musim kemarau antara 5-6 bulan (Kurniawan dan Yuniati, 2015), berdampak terhadap pertumbuhan tanaman yang tidak optimal dan seringkali berakhir pada kegagalan panen karena kekurangan suplai air. Sebagian besar para petani mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan pokok terutama dari hasil pertaniannya. Dengan hasil pertanian yang menurun hingga gagal panen, para petani seringkali mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, terutama dalam menyediakan makanan untuk keluarganya. Ketidacukupan dalam pemenuhan makanan baik kuantitas maupun kualitas dapat menyebabkan berbagai dampak buruk, diantaranya: gizi buruk, rentan terserang penyakit, komplikasi dan *stunting* (gangguan pertumbuhan pada anak). Kondisi gizi buruk pada anak dan balita masih dapat ditemukan di beberapa kabupaten di Provinsi NTT, termasuk di Kabupaten Kupang (Data Dinkes Provinsi NTT, 2018; Awan, 2017).

Masalah kerawanan pangan yang terjadi di masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab semua pihak. Melalui program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung super, tim pelaksana berupaya menciptakan peluang usaha untuk membantu dalam penyediaan kebutuhan akan daging dan telur ayam untuk mencegah maupun mengatasi masalah gizi buruk, sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Pemilihan program pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung super memiliki

beberapa pertimbangan, yakni budidaya ayam kampung super relatif sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Dalam Ujianto (2018) disebutkan bahwa ayam kampung super merupakan ayam kampung hasil persilangan antara ayam bangkok jantan dan ayam ras betina. Keunggulan ayam ini adalah kemampuan produksi telur mencapai 90% dengan kemampuan menetas sangat baik dan masa panen singkat. Citarasa daging dan telur ayam kampung sangat diminati oleh masyarakat karena memiliki rasa yang khas serta gizi yang cukup baik dibandingkan ayam ras (Suprijatna, 2010; Ujianto, 2018), sehingga dalam pemasarannya mudah dan tidak mengalami kesulitan (Ratnawaty *et al.*, 2006).

## **MASALAH**

Masyarakat di Dusun Dua Oelkiub, Desa Camplong II mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. Dengan kondisi ladang yang kering karena curah hujan yang sedikit dan panjangnya musim kemarau seringkali menyebabkan gagal panen, dan kondisi ini tentu saja berdampak pada penurunan penghasilan dan ketidakcukupan dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Para ibu yakni mitra kegiatan ini berupaya melakukan usaha kerajinan tenun ikat Timor berskala rumah tangga untuk membantu kepala keluarga dalam menambah penghasilan. Dari sektor usaha sampingan yang telah dilakukan tersebut seringkali mendapat kendala dalam pemasaran, sehingga pendapatan dari penjualan kerajinan tenun ikat tidak menentu. Beberapa usaha lainnya seperti berdagang sembako dan berternak ayam maupun babi juga pernah dilakukan, namun usaha-usaha tersebut mengalami kegagalan akibat keterbatasan dalam modal dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Berlatar belakang masalah tersebut, tim pelaksana berusaha mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh mitra. Menurut hasil pengamatan dilapangan, mitra memiliki beberapa potensi, yakni lahan yang luas sebagai lokasi tempat usaha; bahan baku lokal kandang seperti kayu, bambu dan ijuk; serta sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak kegiatan usaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra yakni masyarakat di Dusun Dua Oelkiub, Desa Camplong II, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk pemecahan masalah kerawanan pangan yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus mengoptimalkan potensi lahan yang dimiliki mitra untuk menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Rangkaian kegiatan dalam program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini, meliputi: (1) Sosialisasi dan pelatihan beternak ayam kampung super untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen peternakan ayam kampung. (2) Memberikan bantuan berupa ayam kampung, pakan, obat-obatan, bahan untuk kandang, dan seperangkat peralatan penunjang peternakan. (3) Melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala selama kegiatan berlangsung.

**Teknik Pengumpulan Data.** Data berupa informasi lokasi, obyek kegiatan dan permasalahan mitra dikumpulkan melalui survei dan observasi langsung oleh tim pelaksana ke lokasi kegiatan.

**Teknik Analisa Data.** Analisa terkait temuan masalah dan pemecahan masalah berdasarkan hasil survei dan observasi lapangan, kemudian didiskusikan oleh Tim Pelaksana. Hasil rumusan pemecahan masalah kemudian disampaikan oleh Tim Pelaksana kepada mitra.

**Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan.** Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada mitra yakni masyarakat di Dusun Dua Oelkiub, Desa Camplong II, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT pada bulan Agustus – Desember 2019.

## **HASIL YANG DICAPAI**

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana kepada mitra berjalan dengan baik. Beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- (1) **Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai teknik beternak ayam kampung super.** Edukasi dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan ditujukan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami teknik beternak ayam kampung yang aman bagi kesehatan

masyarakat dan ayamnya sendiri. Materi yang diberikan dalam sosialisasi teknik beternak ayam kampung super meliputi: penentuan lokasi kandang ternak, penyiapan kandang dan peralatan, pembuatan pakan ransum, seleksi ayam kampung super sebagai bibit, pemberian vaksinasi dan pengobatan, serta masa panen (Gambar 1).

Lokasi ideal usaha peternakan ayam kampung super adalah tempat yang memiliki ketinggian yang sama dengan wilayah sekitarnya atau agak lebih tinggi. Jarak kandang dengan pemukiman minimum 5 meter untuk ternak skala kecil (dibawah 5000 ekor). Kandang ayam terdiri dari beberapa tipe, antara lain kandang panggung, postal dan kotak kecil (Setyawan dan Sitanggang, 2017; Ujianto A, 2018). Kandang ayam panggung memiliki ketinggian tertentu dan dibuat agar kotoran mudah jatuh dibawah kandang sehingga peternak mudah membersihkan. Kandang postal dibuat tanpa kaki, biasanya lantai berupa tanah atau semen dan alas kandang diberikan sekam untuk menyerap kotoran sehingga kandang tidak lembab dan becek. Kandang kotak kecil biasanya digunakan untuk pemeliharaan DOC hingga berumur 3 minggu, selanjutnya ayam dipindahkan ke kandang panggung atau postal (Setyawan dan Sitanggang, 2017).

Pemberian ransum pakan ayam kampung super disesuaikan dengan usia ayam. Pakan *starter* untuk anak ayam berumur 1-7 hari harus diberikan atau tersedia sepanjang hari dan tidak terbatas jumlahnya (*adlibitum*). Pakan sebaiknya diberikan sebanyak 3-4 kali sehari, jadi tidak sekaligus. Susunan komposisi pakan anak ayam berasal dari beberapa bahan sederhana sebagai pakan formula starter 1, dengan kandungan protein kasar 20% dan energi metabolis sebesar 2.900 – 3.000 kkal/ kg. Pakan *grower* merupakan pakan untuk anak ayam yang telah berumur diatas 1 minggu. Susunan pakan *grower* yang disarankan penulis dengan kandungan protein sebesar 17 – 18 % dan energi metabolis sebesar 2.750 kkal/kg. Masa panen ayam kampung pedaging dilakukan pada saat ayam berumur 60-70 hari dengan bobot ayam antara 0.8 – 1 kg (Setyawan dan Sitanggang, 2017).

- (2) **Pelatihan pembuatan kandang, teknik melakukan desinfeksi dan persiapan pemeliharaan ternak.** Pemeliharaan ayam kampung yang pernah dilakukan mitra sebelum mengikuti pelatihan ini adalah menerapkan sistem ekstensif dengan cara dilepas atau

diumbar. Ayam dibiarkan mencari makan sendiri dan tidak disiapkan kandang. Kondisi ini membuat ayam yang dipelihara tumbuh lambat, seringkali mengalami sakit dan mati akibat serangan penyakit maupun dimakan hewan pemangsa lainnya. Tim memberikan pelatihan pembuatan kandang panggung dari bahan baku lokal secara sederhana. Kandang dibuat agar ayam terhindar dari terik panas matahari, hujan, serangan hewan pemangsa dan meminimalisir penularan agen penyakit dari lingkungan.

Sebagian besar masyarakat membuat kandang pemeliharaan dari bahan baku bambu dan beratap seng atau triplek, dan pada umumnya kandang ayam berbentuk panggung memiliki kapasitas 5-7 ekor ayam dengan ukuran 1 x 2 meter dan tinggi antara 50 – 100 cm. Menurut Setyawan dan Sitanggang (2017) kandang panggung memiliki kaki-kaki dan kolong kandang agar peternak mudah membersihkan kotoran. Kandang dilengkapi dengan sebuah kayu untuk tempat bertengger dan sarang dari anyaman jerami yang dibentuk membulat untuk tempat ayam menaruh telur dan mengeraminya. Kandang terlebih dahulu disemprot desinfektan sebelum ayam dimasukkan. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan kandang dan belajar mengenai beternak ayam, mitra mulai menerapkan sistem pemeliharaan menjadi semi intensif, ayam diumbar pada pagi – siang hari untuk mendapatkan makanan, dan kemudian dikandangkan pada sore hari. Model pemeliharaan semi intensif ini dipilih karena mitra masih merasa kesulitan untuk menyiapkan pakan ayam akibat keterbatasan ekonomi.



Gambar 1. A. Demonstrasi mengenai pengenalan desinfektan; B. Anjuran pencampuran desinfektan serta cara melakukan desinfeksi kandang dan lingkungannya, C. demonstrasi pemberian obat cacic pada ayam; D. Demonstrasi pemberian vitamin pada air minum ternak ayam.

- (3) **Pemberian bantuan kepada sepuluh orang ibu yang merupakan mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.** Tim memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pembuatan ransum pakan ayam, teknik pemberian obat cacing dan vitamin pada ternak ayam (Gambar 1C-D). Selain pelatihan, bantuan berupa ayam kampung super sebanyak 70 ekor diberikan kepada mitra (Gambar 2-B). Untuk mengurangi beban pada masa awal pemeliharaan tersebut, tim juga memberikan bantuan berupa ransum pakan ayam; seperangkat tempat makan, tempat minum, peralatan desinfeksi, serta obat –obatan seperti obat cacing unggas, vitamin, dan agen desinfektan (Gambar 2A). Tim berharap kegiatan beternak ini dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih intensif lagi.
- (4) **Tim memberikan pendampingan secara berkelanjutan dengan melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.** Kunjungan oleh tim dilakukan rutin setiap bulan selama kegiatan berlangsung. Pengamatan terhadap perkembangan kondisi ternak dan sanitasi lingkungan pemeliharaan menjadi hal yang terus diperhatikan. Mitra memberikan respon yang baik terhadap setiap masukan dari Tim pelaksana.



Gambar 2. Tim pelaksana memberikan bantuan secara simbolis kepada para ibu penerima bantuan program pelatihan beternak ayam kampung.  
A. Penyerahan bantuan pakan ayam, tempat makan, minum, sprayer untuk desintefeksi; B. Penyerahan ayam kampung super

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan beternak ayam kampung kepada masyarakat di Dusun Oelkiub, Desa Camplong II, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT telah berjalan dengan baik. Masyarakat dengan penuh semangat bekerja sama mengikuti setiap tahapan kegiatan, dan pada akhirnya keberhasilan kegiatan beternak ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan ternak ayam secara optimal, ternak ayam memiliki bobot diatas 1 kg pada usia 3 bulan dan telah memproduksi telur mulai umur 6.5 bulan. Telur hasil produksi tahap awal pemeliharaan ditetaskan untuk bibit, dan produksi telur tahap selanjutnya selain untuk bibit, sebagian lainnya dapat dikonsumsi oleh anggota keluarga dan dijual untuk menambah penghasilan.

### **Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat ini perlu dilanjutkan dengan penambahan inovasi teknologi pemeliharaan untuk meningkatkan skala usaha peternakan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada Pimpinan Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendanaan dari Anggaran DIPA Universitas Nusa Cendana Tahun 2019.



## DAFTAR PUSTAKA

Awan W S. 2017. Di NTT, *Ribuan Balita Menderita Gizi Buruk*. Website:www. Indopos.co.id. Diakses pada Tanggal 2 Oktober 2019.

Kurniawan A dan Yuniati D. 2015. Potensi Simpanan Karbon Pada Tiga Tipe Savana di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, Vol 4(1) 51-62.

[www.jurnal.balithutmakassar.org](http://www.jurnal.balithutmakassar.org)

Ratnawaty, S., D.K.Hai, J.Nuliki dan E.Handiwirawan. 2006. Perbaikan manajemen pemeliharaan dalam menunjang pengembangan ayam buras lokal di Nusa Tenggara Timur. *Lokakarya Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal*.

Riwu Kaho,L.M. 2005. *Api dalam Ekosistem Savana: Kemungkinan Pengelolaannya melalui Pengaturan Waktu Membakar (Studi pada Savana Eucalyptus Timor Barat)*. Disertasi. Jogjakarta: PPS UGM.

Suprijatna E. 2010. Strategi Pengembangan Ayam Lokal Berbasis Sumber Daya Lokal dan Berwawasan Lingkungan. *Seminar Nasional Unggas Lokal Ke-4*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang. P: 55-88

Setyawan L.A., dan Sitanggang M. 2017. *Beternak Ayam Kampung Joper*. Agromedia Pustaka. Jakarta

Ujiyanto A. 2018. *Beternak Ayam Kampung Paling Unggul Pedang dan Petelur KUB*. Edisi pertama. Agromedia Pustaka. Jakarta